
Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan Keterampilan membaca permulaan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Katolik ST Fransiskus Xaverius Maumbi

Irma Behuku¹, Evi Martika D. Kasiahe², Deiby N. F. Tiwow³, Edino A. Lomban⁴

¹²³⁴Universitas Katolik De La Salle Manado

ekasiahe@unikadelasalle.ac.id*, 20081007@unikadelasalle.ac.id¹, dtiwow@unikadelasalle.ac.id², elomban@unikadelasalle.ac.id³

Submitted:

Revised: 2024/12/01;

Accepted: 2024/12/11; Published: 2025/01/13

Abstract

This research aims to improve learning outcomes and initial reading skills using word card media for class I students at St Fransiskus Xaverius Maumbi Catholic Elementary School. This research is classroom action research. This research was carried out in Cycle II with 26 subjects. The improvement in reading skills can be seen from Cycle I. In cycle I, there were 2 students in the initial reading skills who received the very good category, and in the good category there were 10 students, while in the adequate category there were 4 students and in the poor category there were 10 students. So from the data from cycle I it can be seen that many class I students do not know how to read and pronounce words well. And in cycle II, initial reading skills showed an increase in each error. For cycle II there were 9 students who got the very good category, and for the good category there were 12 students while in the fair category there were 2 students and finally in the poor category there were 3 students. And the increase in learning outcomes can be seen in the achievement of completeness obtained by students. The average pre-cycle score was 61 with a percentage of 38%. After implementing cycle I the average score increased to 63 with a completion percentage of 46% and further increased in cycle II with an average score of 72 with a percentage of 80%.

Keywords

Word Cards, Reading Skills, Learning Results.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik SD/MI karena kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar. Keterampilan membaca dan menulis permulaan adalah modal utama bagi siswa SD kelas rendah untuk dapat

mempelajari mata pelajaran lain.¹ Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kompetensi yang lain. Dengan membaca, banyak informasi yang akan diperoleh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Membaca sangat penting untuk digunakan sepanjang hidup. Membaca yang baik ditunjukkan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat disertai peningkatan pemahaman sehingga memperoleh nilai lebih baik dan belajar dengan cepat.

Selain keterampilan membaca proses pembelajaran juga guru harus dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Selain itu komponen yang berkaitan dengan pendidikan juga harus mampu mengupayakan peningkatan mutu. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru harus mampu menyampaikan pengajaran yang baik sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu mendorong peserta didik dengan optimal dalam belajar sehingga kualitas proses pembelajaran bermutu dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dengan guru kelas I SD Katolik St Fransiskus Xaverius Maumbi bahwa siswa kelas I banyak yang belum bisa membaca. Siswa belum dapat mengenal, menyebutkan dan mengidentifikasi huruf konsonan, siswa belum bisa mengeja huruf dan membaca suku kata dari teks sederhana. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kesulitan dalam mengingat dan mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf abjad, sehingga menyebabkan konsentrasi siswa yang mudah teralihkan, pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah hingga menyebabkan siswa cepat bosan. Rendahnya kemampuan membaca siswa juga disebabkan masih banyak siswa yang tidak memahami materi karena masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka di kaji salah satu media yang dapat memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Seiring perkembangan zaman, media berkembang menjadi berbagai macam sesuai dengan tujuan penggunaan. Di dalam pembelajaran juga terdapat media dengan tujuan

¹ Wulandari, Y., Feniareny, F., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Kartu Huruf Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 25.

mempermudah peserta dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran meliputi semua alat maupun benda penyalur ide, pesan, dan gagasan dari guru kepada peserta didik. ²Peranan media dalam pembelajaran adalah sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran. Media kartu kata adalah kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah perbendaharaan kata siswa. Kartu kata dapat berupa kardus yang dilapisi kertas yang terdiri dari sebuah kata.³ Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Katolik St Fransiskus Xaverius Maumbi.

METODE

Penelitian tindakan kelas atau (Classroom Action Research) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴ Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif (Qualitative Research) penelitian metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. gan Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (Action Research

² Liyana, K. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).

³ Vika, (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

⁴ Suharsimi dan Arikunto (2019). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.

Classroom) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas sendiri terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

1. Meminta izin kepada sekolah untuk membuat penelitian, setelah mendapat izin dari kepala sekolah peneliti langsung berkoordinasi dengan wali kelas untuk menentukan pelaksanaan penelitian, bentuk dan mekanisme penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Menganalisis kurikulum yang dipakai dan membuat modul pembelajaran untuk setiap pertemuan, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar guru dan aktivitas belajar siklus I refleksi pelaksanaan siklus I perencanaan observasi refleksi pelaksanaan perencanaan kesimpulan observasi 26 siswa, serta membuat alat evaluasi yang digunakan sebagai alat ukur proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dengan durasi waktu 2x35 menit. Materi yang diajarkan adalah tentang membaca kata dan suku kata dan huruf konsonan. Bentuk pelaksanaan siklus I disesuaikan dengan modul ajar yang telah disiapkan

1. Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru memberikan lembar observasi kepada wali kelas sebagai observer, kegiatan ini terlaksana selama 5 menit. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam tersebut dengan serentak, selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian Guru mengambil daftar hadir siswa dan direspon dengan mengangkat tangan sebagai tanda bahwa siswa hadir dan mengikuti pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca abjad sambil bernyanyi hal ini dilakukan guna membangkitkan keaktifan siswa sebelum memulai pembelajaran dan juga guru ingin

melihat apakah semua siswa didalam kelas tersebut sudah menghafal abjad atau belum. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

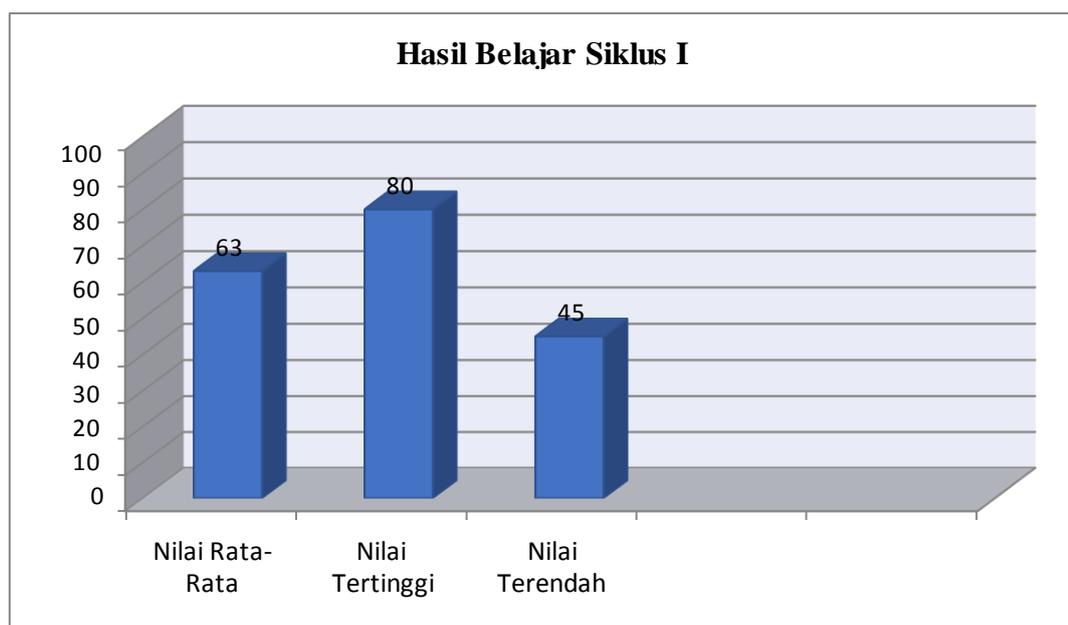
Guru menjelaskan pengertian suku kata, kata, dan huruf konsonan secara singkat kepada siswa. Kemudian guru memperlihatkan contoh suku kata, kata, dan huruf konsonan kepada siswa menggunakan media kartu kata. Setelah itu guru memberikan contoh pelafalan suku kata, kata, dan huruf konsonan kepada siswa. Kemudian meminta siswa untuk bersama-sama melafalkan kata-kata tersebut secara bersama- sama. melafalkan kata-kata tersebut masing-masing siswa diminta untuk mengambil kartu kata dan melafalkan kata yang diambilnya. Setelah semua siswa selesai melafalkan kata-kata yang mereka ambil siswa diminta mengumpulkan kembali suku kata yang telah dibacakan tadi.

3. Kegiatan Penutup

Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran terkait hal yang sudah atau belum dipahami dan hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya peserta didik mendapat arahan terkait pembelajaran selanjutnya oleh guru. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Berikut merupakan adalah hasil belajar dan keterampilan membaca siklus I.

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siklus I



Gambar 2. Persentase Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I



Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Mei 2024 berikut adalah tahap- tahap pelaksanaan siklus II:

Perencanaan

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, maka dibuat perencanaan yang lebih baik pada siklus 2. Berikut perencanaan yang telah dibuat antara lain:

1. Menyiapkan modul ajar
2. Menyiapkan bahan ajar/materi ajar
3. Menentukan materi pokok yakni membaca kata, suku kata, dan huruf konsonan.
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru pada siklus II.
5. Menyiapkan media pembelajaran kartu kata.
6. Mempersiapkan alat dokumentasi seperti Handphone.
7. Membuat soal evaluasi siklus II (dapat dilihat dalam lampiran)

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan di SD Katolik St Fransiskus Xaverius Maumbi pada hari Rabu, 08 Mei 2024 dengan durasi waktu 2x35 menit. Materi yang diajarkan adalah tentang membaca kata, suku kata, dan huruf konsonan. Bentuk pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan modul ajar yang telah disiapkan. Siklus II ini diikuti oleh siswa kelas I yang berjumlah 26 orang, kegiatan tersebut terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru memberikan lembar observasi kepada wali kelas sebagai observer, kegiatan ini terlaksana selama 5 menit. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam tersebut dengan serentak, selanjutnya guru memanggil salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengambil daftar hadir siswa dan direspon dengan mengangkat tangan sebagai tanda bahwa mereka hadir mengikuti pembelajaran. Pada saat itu siswa yang hadir berjumlah 26 orang. Kemudian Guru dan siswa membaca abjad sambil bernyanyi hal ini dilakukan guna membangkitkan keaktifan siswa sebelum memulai pembelajaran dan juga guru ingin melihat apakah semua siswa didalam kelas tersebut sudah menghafal abjad atau belum. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

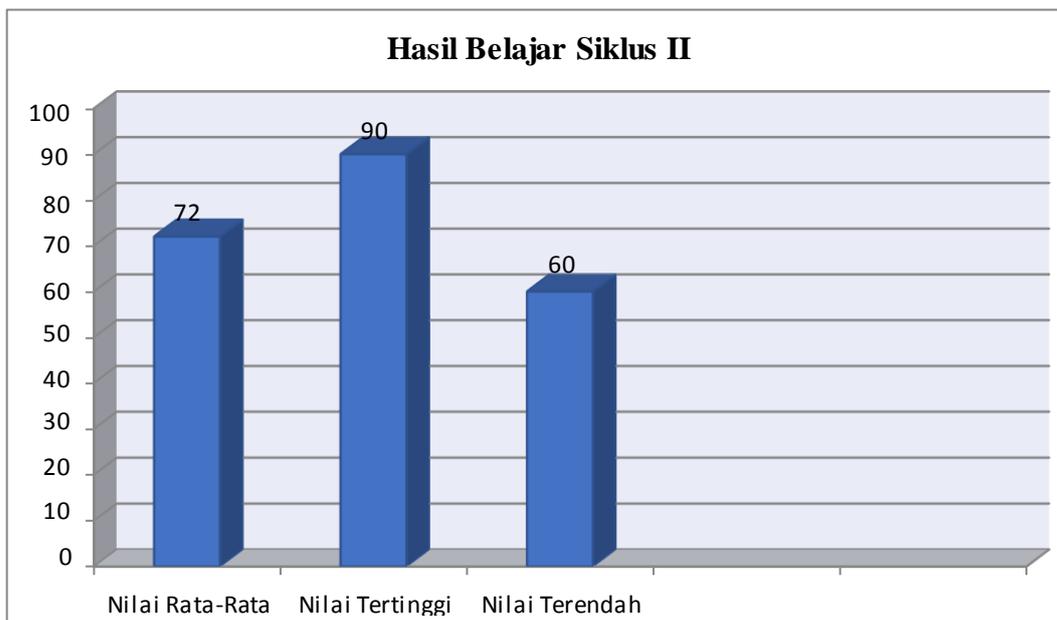
Guru menjelaskan pengertian kata, suku kata, dan huruf konsonan secara singkat kepada siswa. Selanjutnya guru memperlihatkan contoh suku kata, kata, dan huruf konsonan kepada siswa dengan menggunakan media kartu kata. Setelah memperlihatkan guru menjelaskan sambil menunjukan kepada siswa mana yang disebut suku kata, kata, dan huruf konsonan. Setelah itu guru memberikan contoh melafalkan suku kata, kata, dan huruf konsonan kepada siswa menggunakan media pembelajaran kartu kata. Kemudian siswa diminta melafalkan kata-kata yang ada di media kartu kata tersebut secara bersama-sama dengan guru. Setelah membaca bersama-sama guru meminta siswa untuk membaca tanpa bantuan dari guru. Kemudian guru mempersilahkan setiap siswa untuk mengambil kartu kata dan melafalkan kata yang diambarnya. Kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan kata yang telah dibacakan tadi.

c. Kegiatan Penutup

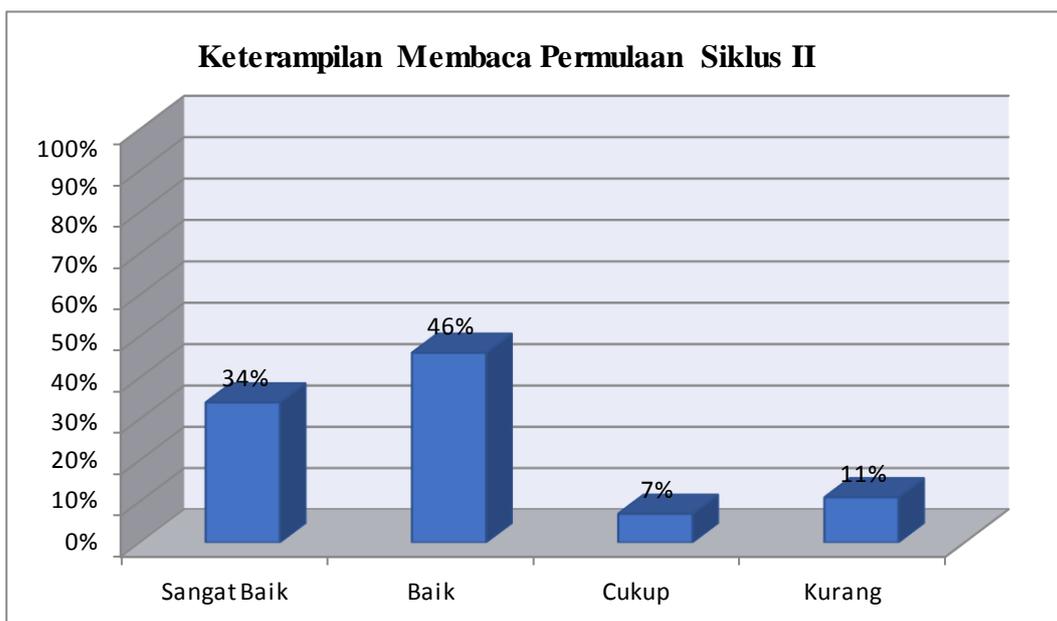
Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran terkait hal yang sudah atau belum dipahami dan hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya peserta didik mendapat arahan terkait pembelajaran selanjutnya oleh guru. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Berikut merupakan ulasan dari hasil belajar siklus II.

Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siklus 2



Gambar 4. Persentase Keterampilan Membaca Permulaan Siklus 2



Pembahasan

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang posisinya Sebagai penghela. Penghela disini maksudnya adalah bahasa Indonesia sebagai alat untuk mengantarkan esensi dari semua mata pelajaran. Kandungan materi dari mata pelajaran yang lain dijadikan konteks dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut

kelompok kelas rendah dan kelas tinggi.⁵ Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan yang merupakan tahapan dari membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Membaca tidak hanya menyebutkan atau membaca huruf, akan tetapi juga dapat menemukan arti dari apa yang dibaca. Membaca ialah pengenalan simbol-simbol bahasa tertulis yang membantu cara mengingat mengenai yang telah dibaca, untuk memperdalam pemahaman melalui pengalaman yang sudah ada. Di kelas rendah siswa perlu memiliki keterampilan membaca untuk mencapai proses belajar yang lancar di semua bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lambat untuk mengikuti pada mata pelajaran lain.⁶

Media kartu kata adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu siswa belajar mengingat dan menghafal (Ismiyati, 2018).⁷ Kartu kata kartu yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya. Kata yang dipilih merupakan jenis kata benda yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti anggota tubuh, benda-benda yang ada di dalam kelas, jenis makanan, buah-buahan, dan lain sebagainya untuk membuat kalimat. Hasil penelitian melalui data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterampilan membaca permulaan siswa SD kelas rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan dan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas I SD Katolik St Fransiskus Xaverius Maumbi setiap siklus mengalami peningkatan sebagai berikut. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata hasil meningkat menjadi 63 dengan persentase ketuntasan 46% dan semakin meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 72 dengan persentase 80%. Keterampilan membaca permulaan juga mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I keterampilan membaca permulaan ada 2 orang siswa mendapatkan kategori sangat baik, dan untuk kategori baik ada 10 siswa sedangkan kategori cukup ada 4 siswa dan untuk kategori kurang ada 10 siswa. Pada siklus II keterampilan membaca permulaan menunjukkan peningkatan setiap kategorinya peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

⁵ Kadang, (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.

⁶ Muammar, (2020). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal pendidikan anak*, 8(1), 29-37.

⁷ Ismiyati, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3(2), 91-100.

Untuk siklus II keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu kata ada 9 siswa mendapatkan kategori sangat baik, dan untuk kategori baik ada 12 siswa sedangkan kategori cukup 2 siswa dan terakhir kategori kurang ada 3 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

REFERENCES

- Ismiyati, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3(2), 91-100.
- Kadang, (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Liyana, K. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Muammar, (2020). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal pendidikan anak*, 8(1), 29-37.
- Suharsimi dan Arikunto (2019). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Vika, (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang (*Bachelor's thesis*, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wulandari, Y., Feniareny, F., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Kartu Huruf Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 25.